

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diharapkan melahirkan manusia yang mempunyai sumber daya manusia sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tidak keberhasilannya, diantara yang dapat menghambat keberhasilan adalah kemampuan anak didik yang rendah, kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak, jumlah bahan pembelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan, dan komponen proses belajar mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan.<sup>2</sup> Seperti diketahui, komponen pengajaran sebagai dimensi penilaian proses belajar mengajar mencakup: tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, kondisi guru dan kegiatan

---

<sup>1</sup> Afnil Guza, *Undang-undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5.

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h. 20.

mengajarnya, alat dan sumber belajar yang digunakan, teknik dan cara pelaksanaan penilaian.<sup>3</sup>

Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar. Pendidik berperan untuk mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan belajar. Untuk mewujudkan tujuan belajar tersebut kegiatan belajar mengajar (KBM) harus berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik. Hal ini mengharuskan guru untuk selalu dapat menyesuaikan dan mengembangkan cara mengajar dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Guru harus mengaktifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar misalnya dalam penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang tepat dapat menimbulkan motivasi siswa terhadap pembelajaran.

Seorang guru hendaknya juga mampu memahami perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tersebut meliputi perkembangan fisik, perkembangan sosio emosional, dan bermuara pada intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan emosional mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif anak. Hal ini sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan. Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 41.

meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pada proses pembelajaran bukan hanya guru yang berperan aktif di depan kelas, seorang guru diharapkan aktif sebagai fasilitator bagi siswa dan membuat pembelajaran bermakna bagi siswa sesuai dengan perkembangannya, sehingga siswa juga ikut berperan aktif.

Piaget dalam Mulyasa mengkategorikan tingkat perkembangan kognitif siswa pertama 0 – 2 tahun berada pada periode sensori motor, kedua 2 – 7 tahun berada pada priode operasional, ketiga 7 – 11 tahun berada pada operasional kongkrit, dan keempat 11 – 15 tahun berada pada oprasional formal.<sup>4</sup>

Teori di atas memberikan gambaran bahwa siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) umumnya berada pada dua tahap yakni berada pada operasional konkrit, dan operasional formal di mana pada tahap ini siswa menunjukkan sifat-sifat antara lain gemar membentuk kelompok sebaya untuk dapat bermain bersama-sama.

Model Inquiri merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>5</sup> Dengan konsep itu belajar akan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa mengalami,

---

<sup>4</sup> Mulyasa. *Implementasi KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 51.

<sup>5</sup> Agung, “*Model Pembelajaran Inquiri*”, <http://agungprudent.wordpress.com/2009/05/27/model-pembelajaran-Inquiri-2/>.

bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya bagi mereka, dan bagaimana mencapainya. Dengan begitu mereka memosisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal untuk hidupnya nanti.

Alquran telah diceritakan tentang kejadian penciptaan alam itu sendiri. Jadi, melalui model pembelajaran Inquiri ini diharapkan kita bisa mencari sendiri mengenai hal-hal yang belum diketahui. Hal ini disebutkan dalam surah Al-Mu'min ayat 57 yang berbunyi:

لَخَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ خَلْقِ النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

Berdasarkan observasi sementara yang penulis lakukan bahwa masih didapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Di antara hal yang kurang memuaskan adalah siswa mengalami kesulitan mencapai tujuan pembelajaran dalam beberapa materi diantaranya energi alternatif, perubahan benda, gaya, dan fungsi organ tumbuhan. Berkenaan dengan ini, telah dilakukan pembelajaran praktik tentang materi tersebut namun siswa masih kesulitan untuk menguasai materi. Siswa hanya mengingat sebentar saat dijelaskan guru melalui metode ceramah, selanjutnya kembali mengalami kesulitan di saat ada pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Hal tersebut terindikasi karena dalam pelaksanaan praktikum siswa tentang materi tersebut terlalu banyak guru yang melakukan pengarahan sedangkan siswa kurang aktif dalam hal proses pembelajaran. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang

“Pembelajaran IPA dengan Model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.”

## **B. Penegasan Judul**

Penegasan judul ini dikemukakan untuk menghindari kesalah pahaman, serta memberikan gambaran mengenai ruang lingkup dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti perubahan dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu sebagai hasil dari pengalaman atau latihan, kemudian ditambah imbuhan pe-an yang artinya proses terjadinya interaksi antara seorang guru dengan peserta didik dalam memberikan pengetahuan.
2. Model Inquiri. Model Inquiri merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran ini dimulai dari penyampaian bahan pelajaran oleh guru melalui alat peraga, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diperintahkan mendiskusikan lembar kerja yang dibagikan guru kepada setiap kelompok. Setelah itu setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi dan guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat poin tertinggi. Dengan konsep ini hasil pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja sama dan memperoleh pengetahuan dengan sendirinya.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran IPA dengan model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala adalah suatu proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru di madrasah melalui model Inquiri dengan tujuan agar dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA di sekolah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan penegasan judul di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran IPA dengan model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA dengan Model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul tersebut di atas, yaitu:

1. Penulis sebagai calon pendidik merasa penting sekali untuk mengetahui metode, model, media maupun strategi pembelajaran di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, khususnya dalam pembelajaran IPA.

2. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai pembelajaran IPA dengan model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala beserta faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan model pembelajaran tersebut.
3. Dari hasil observasi pendahuluan di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala, pelaksanaan model-model pembelajaran IPA masih kurang optimal.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA dengan Model Inquiri di MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA khususnya, semua mata pelajaran umumnya.

2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru IPA MIN Karya Indah Kecamatan Tabukan Kabupaten Barito Kuala dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran IPA.
3. Sebagai bahan untuk mengembangkan kemampuan diri bagi penulis/peneliti sendiri.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan berikut ini.

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, tentang pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah, model Inquiri, pelaksanaan model Inquiri pada pembelajaran IPA, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan model Inquiri pada pembelajaran IPA.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan tentang subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, tentang latar belakang subjek dan objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.